

Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir, Korong Lampanjang, Kecamatan Sungai Limau

Aulia Fitri Ningsih

Proram Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Email: auliafitriningasih10@gmail.com

ABSTRAK

Mengaji merupakan ibadah utama sejak awal perkembangan Islam di Indonesia, namun nyatanya saat ini masyarakat mengalami pergeseran perilaku sehingga mengaji semakin ditinggalkan umat muslim di Indonesia. Program gerakan masyarakat mengaji diangkat untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Program maghrib mengaji merupakan sebuah program untuk membudayakan baca Al Qur`an setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Membaca Al Qur`an atau mengaji yang sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Dalam penulisan artikel ini menggunakan studi literatur yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Hasil kajian penelitian menjelaskan bahwa akhir-akhir ini mengaji sudah mulai ditinggalkan. Masjid-Masjid menjadi kosong, tak ada lagi aktifitas pengajian. Mereka lebih asyik di depan televisi, berkumpul, bermain gedged dan melakukan kesibukan lainnya daripada mengaji. Dengan begitu diperlukan adanya program untuk tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Diperlukan peran serta orangtua dan masyarakat untuk mengembangkan minat anak dalam membaca Al Qur`an, sehingga nantinya anak akan memiliki perilaku dan saling menghormati antar warga masyarakat.

Kata Kunci: Magrib Mengaji, Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

The Koran is the main worship since the beginning of the development of Islam in Indonesia, but in fact nowadays people are experiencing a shift in behavior so that the Koran is increasingly abandoned by Muslims in Indonesia. The Koran community movement program was appointed to overcome the problems that existed in the community. The Maghrib Koran program is a program to cultivate the habit of reading the Qur'an after the Maghrib prayer among the community. Reading the Qur'an or reciting the Koran which has long been a culture of Indonesian society. In writing this article, the study uses literature relating to the methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials (Zed, 2008: 3). The results of the research study explain that lately the Koran has begun to be abandoned. The mosques are empty, there are no more recitation activities. They are more engrossed in front of the television, gathering, playing big and doing other activities than reading the Koran. Thus, there is a need for a proper program to

overcome these problems. The participation of parents and the community is needed to develop children's interest in reading the Qur'an, so that later children will have behavior and mutual respect among members of the community.

Keywords: Maghrib Koran, Reading Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini sebagian besar masyarakat lebih sering menghabiskan waktunya untuk menonton televisi dan bermain gedge. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak, seperti mereka sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, anak lebih banyak bermain dengan gedge dan tidak mempedulikan siapapun yang ada disekitarnya, bahkan mereka menjadi malas untuk mengaji di mesjid.

Mengaji sudah menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim yang ada di Indonesia. Mengaji dapat dimulai dari anak-anak sampai dengan orang ia dewasa. Mengajarkan anak belajar mengaji sedari dini akan memudahkan anak dalam memahami dan menirukan bacaan Al-Quran. Mereka akan menyadari betapa pentingnya mengaji dimasa yang akan datang, karena mengaji adalah sebuah ibadah dimana jika melakukannya mendapatkan pahala. (Makhyaruddin, 2017)

Mengaji memiliki peran penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan

mengaji banyak manfaat yang tidak kita sadari bisa mempengaruhi sifat manusia menjadi lebih dekat dengan pencipta. Mereka lebih akan lebih dekat dengan keberadaan Allah SWT baik ketika mengafal surat pendek, sholat, maupun membaca Al-Quran. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang melibatkan proses berfikir dalam memahami makna tersirat dalam memahami kandungan didalam kata-kata tertulis didalam Al-Qur'an, serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwidnya.

Program maghrib mengaji merupakan sebuah program yang dilakukan untuk membangun kembali tradisi membaca Al-Quran, melatih anak-anak dalam membaca, juga anak bisa memahami makna yang ada didalamnya. Program ini bisa juga disebut sebagai proses pembinaan keagamaan masyarakat. Dengan begitu kita bisa melestarikan dan meramaikan mesjid dengan kegiatan keagamaan.

Gerakan mengaji pada saat waktu salat magrib dianggap sebagai upaya efektif dalam mengatasi pengaruh negatif dari siaran televisi dan mengurangi

penggunaan gadget pada anak. melalui gerakan masyarakat magrib. Mengaji diharapkan dapat menjaga nilai-nilai agama pada masyarakat seperti mengaji di MDA, musholla, atau di masjid setelah magrib. Di tengah-tengah masyarakat masih minimnya pengetahuan akan keagamaan terutama dalam hal mengaji, gerakan ini kemudian memiliki peranan penting. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menambah semangat dan minat anak-anak dalam mengaji melalui berbagai upaya yang dilakukan serta dapat memotivasi orangtua untuk mengajak anaknya sholat maghrib dan mengaji di mesjid.

Keluarga sebagai orang yang dekat dengan anak berkewajiban memperkenalkan, mengajak anak serta anggota keluarga untuk lebih mendekatkan diri dengan agama. Orangtua berperan membentuk anak menjadi lebih dekat dengan agama, mereka harus bisa jadi contoh seperti rajin sholat ke mesjid, rajin mengaji, hal ini akan menjadi kebiasaan baik yang dapat dicontoh anak nantinya. Kondisi masyarakat di Korong Lampanjang terletak di kabupaten Padang Pariaman, sebagian besar bekerja sebagai petani, dan pemilik kedai harian. Karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya menyebabkan anak kurang mendapat motivasi dalam ikut mengaji di musholla. Dari data yang diperoleh ada beberapa anak yang jarang pergi ke

musholla, mereka lebih sering menonton tv maupun asik dengan gadgetnya ketika maghrib tiba, karenanya masih kurangnya partisipasi mereka terhadap kegiatan mengaji atau baca Al-Qur'an dan musholla yang seringkali kosong karena kurangnya kegiatan agama yang diadakan disana.

Dengan berbagai masalah yang ada masyarakat dan orang tua yang akan menyadari bagaimana pentingnya pendidikan agama bagi anaknya, sehingga mereka akan memilih anaknya mengikuti program magrib mengaji di musholla atau mesjid. Diperlukan strategi yang cocok digunakan bagi anak untuk mau ikut serta dalam gerakan yang dilaksanakan. Dalam hal ini diperlukan keterlibatan banyak pihak seperti pimpinan majelis taklim, penyuluh, para guru/ustadz, tokoh masyarakat, para ulama, dan orang tua itu sendiri dalam mensukseskan gerakan tersebut, sehingga dapat menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Quran di mesjid-mesjid maupun di Musholla.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur atau tinjauan pustaka, Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta

mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi pustaka bertujuan untuk mencari pijakan dalam memperoleh dan membangun suatu landasan teori, kerangka berpikir, maupun hipotesis. Dengan penelitian ini peneliti dapat memperdalam dan memperluas jangkauan terhadap masalah yang akan dihadapinya.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengertian Mengaji/Membaca Al-Quran

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa mengaji memiliki beberapa arti, yaitu: mendaras membaca al-Qur'an, belajar membaca tulisan Arab, belajar mempelajari agama. Sedangkan kata mengaji adalah proses belajar membaca al-Qur'an bagi anak-anak dengan dibimbing oleh ustadz dalam sebuah majlis ta'lim. Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i, yaitu kemampuan dalam membaca dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Mengaji identikkan dengan membaca Al Qur'an, salah satu faktor penyebab kenapa orang-orang tidak mau membaca Al-Qur'an karena tidak bisa ataupun malu. Padahal mengaji merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan. Selain membaca, mengaji juga berarti memaknai

dan mengartikan pengertiannya. Mengaji sendiri sebenarnya bukan sebuah alternatif, tetapi kewajiban, dimana tanpa mengaji semua amalan yang kita lakukan tentunya hanya akan percuma saja tidak akan di terima oleh Allah SWT.

Pengertian Maghrib Mengaji

Gerakan masyarakat maghrib mengaji atau bisa disebut gemmar mengaji yaitu sebuah gerakan untuk membudayakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setelah shalat Magrib di disemua kalangan masyarakat yang bertujuan menghidupkan kembali budaya mengaji saat maghrib yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat indonesia.

Mengaji menjadi salah satu ibadah yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat muslim sejak awal berkembangnya islam di Indonesia. Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, mesjid biasanya diramaikan dengan kegiatan mengaji, dan mengaji termasuk pemberdayaan masyarakat bidang keagamaan non formal bagi semua anak. Gerakan ini merupakan program nasional dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang dicanangkan di tiap Propinsi dan Kabupaten/Kota se Indonesia. Gerakan masyarakat magrib mengaji menjadi salah satu proses pembinaan keagamaan masyarakat. Untuk mendapatkan respon yang baik, perlu proses

penyempurnaan melalui usaha dan kegiatan secara berkelanjutan.

Gemmar Mengaji adalah sebuah program yang dirancang untuk membudayakan kembali membaca Al Qur'an setelah shalat Maghrib di masyarakat. Membaca Al Qur'an atau mengaji merupakan budaya masyarakat Indonesia. Namun belakangan ini mengaji sudah mulai ditinggalkan, tempat ibadah mulai kosong, tak ada lagi aktifitas pengajian yang biasa dilakukan anak-anak. Mereka lebih asyik di depan televisi, berkumpul, dan lebih sibuk bekerja daripada mengaji.

Tujuan Dari Diadakannya Maghrib Mengaji

Menghidupkan kembali tradisi membaca atau tadarus membaca Al-Quran setiap selesai shalat Maghrib di surau Nurul Ikhlas Nagari Kuranji Hilir, Korong Lampanjang, Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Diharapkan dengan gerakan ini masyarakat dapat lebih efektif untuk beribadah kepada Allah SWT dan memperdalam wawasan keagamaannya serta dapat memfaatkannya waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat. b. Sebagai upaya menumbuhkan kesadaran di dalam masyarakat tentang fungsi dan peranan Alquran bagi kehidupan manusia sehingga Alquran tetap dibaca dan dipelajari meskipun sudah dewasa. c. Meningkatkan minat

dan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an. d. Mengurangi pengaruh negatif dari media elektronik seperti gadget, tv. d, Memakmurkan masjid dengan kegiatan gemmar ini

Strategi Program Maghrib Mengaji

Agar bisa meningkatkan minat dan kemauan anak dalam membaca Al-Qur'an diperlukan upaya dalam mendekati mereka. Dengan begitu diperlukan strategi yang perlu dilakukan yaitu: a) Melakukan sosialisasi kepada anak-anak tentang program yang akan dijalankan, seperti mengaji, sholat di musholla, kuis keagamaan pada dapat meningkatkan minat dan semangat anak. Diharapkan mereka dapat mengikuti semua program yang diadakan di Mushala Nurul Ikhlas di Lampanjang. b. Mengumpulkan anak-anak yang masih SD untuk berkumpul di Mushalla Nurul Ikhlas di Lampanjang. c. Lalu memberikan bimbingan secara terus menerus baik datang dari orang tua, tokoh agama maupun pemerintah.

Hal ini dilakukan agar bisa membentuk budi pekerti ataupun karakter yang baik yang harus dimiliki oleh setiap anak dan orang tua ataupun guru juga harus memberikan motivasi belajar yang tinggi agar anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar terutama tentang agama, selanjutnya permainan, agar anak-anak tidak cepat bosan ataupun

jenuh diperlukan sebuah permainan yang sesuai dengan perkembangan anak, agar mereka lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. e. Praktek, Setelah mereka di berikan bimbingan selanjutnya anak-anak dapat mempraktekkan apa saja yang telah diajarkan oleh ustadz & ustadzah seperti membaca al-Quran yang baik dan benar sesuai aturan tajwid, serta dapat menerapkan akhlak yang baik terhadap kedua orang tuanya ataupun gurunya, yang terakhir evaluasi, untuk melihat apakah program ini berjalan dengan baik, diperlukan sebuah perlombaan keagamaan seperti MHQ dan Adzan, agar kita dapat menilai langsung seberapa baik anak-anak dapat menyerap pelajaran-pelajaran yang ia dapatkan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Peran serta orangtua sangat diharapkan dalam mengembangkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an, seperti mendampingi dan memantau anak ketika mengaji, mengajak anak sholat jamaah di musholla. Orangtua harus bisa membagi waktu meskipun disibukan oleh pekerjaan, saat anak diperhatikan mereka akan menjadi lebih bahagia dan lebih giat belajar dan mengaji.

KESIMPULAN

Program magrib mengaji merupakan sebuah program untuk

membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Quran, selain itu mereka juga bisa ikut melaksanakan sholat magrib dan Sholat Isya. Setelah membaca Al-Quran, dengan adanya program ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak untuk membaca Al-Quran. Sasaran utama dalam Program Maghrib Mengaji ini adalah seluruh komponen masyarakat, terutama anak-anak.

SARAN

Semoga dengan adanya program magrib mengaji ini dapat menghidupkan kembali tradisi membaca Alquran setiap selesai shalat Magrib di mesjid-mesjid maupun di musholla ataupun surau serta diharapkan peran pemerintah daerah setempat ikut berperan dalam memberikan masukan terhadap kegiatan keagamaan yang sifatnya positif dan dapat membangkitkan semangat masyarakat di bidang agama khususnya mendirikan ibadah sholat berjamaah dan mengaji musholla tersebut.

REFERENSI

- Amir, F. R., & Nasution, S. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pendidikan, Agama, Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan. Qardhul Hasan: Media pengabdian kepada masyarakat, 3(1), 61-73.
- Indra, D. (2016). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan

Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat □ Study Komparatif Di Tiga Daerah □. Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(2), 101-114.

Kartika, R., & Nurman, N. (2018). Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Journal of Civic Education*, 1(2), 141-148.

Octariningsha, N. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Siti Julaeha, N. (2018). Upaya Kepemerintahan Desa dalam Meningkatkan Budaya Magrib Mengaji. *Aksioma Ad-Diniyah*, 6(2).

Wahyu, F. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(1), 24-34.